
PERSEPSI DAN MOTIVASI MASYARAKAT DALAM MELANJUTKAN STUDI ANAK KE PERGURUAN TINGGI DI DESA PANDAN INDAH KECAMATAN PRAYA BARAT DAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Misnawati

Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia, misnawati@uinmataram.ac.id

ABSTRAK

Persepsi masyarakat di Desa Pandan Indah terhadap perguruan tinggi adalah baik karena a) pentingnya pendidikan untuk masa depan anak-anaknya, b) menggapai cita-cita, c) mendapatkan ilmu pengetahuan, pengalaman d) meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan lain sebagainya. Akan tetapi meskipun demikian sebagian masyarakat berpersepsi kurang baik terhadap perguruan tinggi karena ada faktor-faktor yang melatar belakangnya antara lain: a) faktor biaya, b) Kurangnya minat terhadap perguruan tinggi, c) kurangnya Pemahaman masyarakat tentang perguruan tinggi. Sedangkan Motivasi Masyarakat Dalam Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2019 baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat di Desa Pandan Indah dalam melanjutkan studi anak ke perguruan tinggi adalah sebagai berikut: a) Ekonomi b) Keluarga, c) Lingkungan masyarakat, d) Adanya bantuan dari pemerintah berupa beasiswa.

Kata Kunci: Persepsi, Motivasi, Masyarakat, Perguruan Tinggi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, Melalui pendidikan seseorang dapat lebih diakui keberadaannya. Melalui pendidikan pula seseorang dapat meningkatkan kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Allah Swt. sangat memperhatikan pendidikan, sebagaimana yang terkandung dalam surah al-Mujadalah ayat 11. Yang Artinya:

*“ Hai orang-orang yang beriman: apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: ”berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan ”.*¹

Ayat di atas menerangkan pentingnya menuntut ilmu bagi manusia untuk menjadikan hidupnya lebih baik. Hal ini juga terdapat dalam hadis Nabi SAW. Yang artinya:

”barang siapa yang menginginkan kebahagiaan dunia hendaklah dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan akhirat

hendaklah dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan keduanya, hendaklah dengan ilmu” (HR. Turmudzi).²

Menurut hadis di atas, jika seseorang menginginkan kehidupan yang lebih layak, baik kehidupan di dunia maupun di akhirat hendaklah mereka memperhatikan pendidikan (menuntut ilmu). Pendidikan merupakan mekanisme institusional yang akan mengakselerasi pembinaan karakter bangsa dan juga berfungsi sebagai arena mencapai tiga prinsipal dalam pembinaan karakter bangsa. Tiga hal prinsipal tersebut adalah sebagai berikut: a) pendidikan sebagai arena untuk re-aktivitas karakter luhur bangsa Indonesia, b) pendidikan sebagai sarana untuk membangkitkan suatu karakter bangsa yang dapat mengakselerasi pembangunan sekaligus mobilisasi potensi domestik untuk meningkatkan daya saing bangsa, c) pendidikan sebagai sarana untuk menginternalisasi kedua aspek diatas yakni reaktivitas sukses budaya masa lampau dan karakter inovatif serta kompetitif ke dalam sendi-sendi kehidupan bangsa dan program pemerintah. Internalisasi ini harus berupa

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Sinar Baru Algensindo) 2010. Hlm. 915

² Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Kencana) 2012. Hlm. 145

suatu *concerted efforts* (upaya bersama) dari seluruh masyarakat dan pemerintah.³

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan dan membangun karakter nasional suatu bangsa, karena dalam pembangunan tersebut diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan sekolah terlebih pendidikan perguruan tinggi sangat diperlukan untuk mencapai sumber daya yang berkualitas. Di era sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) yang semakin maju. Oleh karena itu, seseorang perlu menyiapkan suatu konsep untuk mempersiapkan dirinya menghadapi tantangan-tantangan yang ada.

Adapun Undang-undang Nomor 20 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, “bahwa pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan”.⁴

Pendidikan tinggi merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa. Sebagai jenjang pendidikan paling tinggi dalam sistem pendidikan nasional maka pendidikan tinggi menjadi acuan dalam mendorong perkembangan suatu bangsa. Pendidikan tinggi di Indonesia merupakan subsistem pendidikan nasional yang mencakup diploma, Serjana, Magister, Spesialis dan Doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁵

Untuk mencapai ke perguruan tinggi yang diharapkan perlu adanya suatu dorongan motivasi dari orang tua. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun

³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter* (Malang: Bumi Aksara), 2010. Hlm. 3

⁴ <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2012/12TAHUN201>

2UU.htm, diakses Tanggal 11 Januari 2019, pukul 08:15.

⁵ Abdul Kadir. Dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana) 2012. Hlm. 222

dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.

Dalam pelaksanaan pendidikan terdapat tiga faktor yang sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan pendidikan, yaitu tanggung jawab orang tua, guru dan masyarakat. Tugas orang tua mendidik anaknya di lingkungan keluarga, dan guru mendidik siswanya di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga sosial yang tumbuh berkembang dari masyarakat dan untuk masyarakat tidak terlepas dari target dan sasaran yang dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri, sehingga sekolah yang memenuhi target dan sasaran tersebut akan selalu dicari dan diburu oleh masyarakat untuk dijadikan tempat belajar anaknya. Sedangkan keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu siswa, kepala sekolah, guru, masyarakat dan sebagainya.

Dari beberapa faktor tersebut di atas masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempunyai andil yang sangat besar. Masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar sekali terhadap keberlangsungan proses pendidikan dalam

suatu lembaga. Sekolah dapat bertahan dan berkembang menunjukkan masyarakat yang ada disekitarnya mempunyai tingkat kepedulian dan kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan atau dengan kata lain pandangan masyarakat tentang pendidikan itu berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu kultur budaya, sosial keagamaan, sosial ekonomi dan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Dengan faktor yang mempengaruhi pendidikan masyarakat tersebut terlihat akan kompleksitas permasalahan yang akan dihadapi oleh dunia pendidikan, dimana keberadaan lembaga pendidikan itu tergantung pada pandangan masyarakat yang ada di sekitarnya. Tidak semua orang tua mempunyai semangat atau keinginan dan motivasi dalam mendidik anak-anaknya supaya menjadi manusia yang berpengetahuan luas dan berketerampilan banyak, karena keadaan ekonomi, atau kesadaran orang tua rendah dalam mendidik anaknya.

Dalam masyarakat, di Desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah, banyak ditemukan anak yang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, kebanyakan dari mereka hanya

sampai sekolah menengah atas atau sederajat. Ada yang memilih untuk bekerja atau bahkan menganggur. Terutama bagi yang perempuan kebanyakan tidak diberi kesempatan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Di Desa Pandan Indah lulusan SMA dan sederajat dua tahun terakhir tercatat 110 orang. Dari jumlah tersebut yang melanjutkan studinya 33 orang 30%, dan selebihnya 77 orang 70% memilih untuk bekerja dan juga ada yang menganggur. Ini menarik untuk diteliti, ada apa dibalik fenomena ini, apakah karena faktor pendidikan orang tuanya yang terdahulu yang hanya lulus sampai Sekolah Dasar, bahkan ada yang tidak tamat sekolah dasar (tidak sekolah) atau pandangan masyarakat yang masih memandang pendidikan tinggi itu tidak begitu penting, atau ada faktor lain yang mempengaruhi pola pikir masyarakat yang cenderung memandang sebelah mata untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi khususnya perguruan tinggi. Kajian ini telah dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisa data Miles and Huberman.

B. Pembahasan

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Perguruan Tinggi Di Desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2019

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang bergaul atau dengan istilah ilmiah saling berinteraksi.⁶ Masyarakat sangat luas dan dapat meliputi seluruh umat manusia. Masyarakat terdiri atas berbagai kelompok yang besar maupun kecil bergantung pada jumlah anggotanya. Dua orang atau lebih dapat merupakan kelompok, Tiap orang menjadi anggota keluarga yang terdiri atas ibu-ayah dan anak, atau keluarga besar yang juga mencakup paman, kakek, nenek, cucu, dan sebagainya, atau pada orang batak semua semarga.⁷

Setiap orang sebagai anggota masyarakat memiliki pandangan yang berbeda tentang sesuatu hal atau obyek sesuai dengan keyakinan mereka begitu juga dengan pandangan masyarakat di Desa Pandan Indah kecamatan praya barat daya. Persepsi merupakan pola pikir

⁶ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta) 2009. Hlm. 116

⁷ Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara) 2004. Hlm. 60

atau pandangan seseorang tentang peristiwa atau obyek tertentu yang dipengaruhi oleh keyakinan atau kebenaran mengenai sesuatu, sehingga persepsi memiliki peranan yang sangat besar dalam suatu permasalahan yang akan menentukan baik dan buruknya permasalahan tersebut. Persepsi merupakan proses penafsiran dari apa yang di dengar, di lihat melalui alat indera.⁸

Persepsi atau pandangan masyarakat dalam menanggapi masalah perguruan tinggi berbeda-beda antara keluarga yang satu dengan yang lainnya. Masyarakat di Desa Pandan Indah memiliki berbagai macam mata pencaharian seperti petani, peternak, nelayan, pengusaha bangunan, guru, dosen dan lain sebagainya. Dengan demikian tentunya memiliki penghasilan atau pendapatan yang berbeda-beda akan tetapi itu tidak menjadi faktor yang dominan untuk merubah atau menjadi pembeda persepsi masyarakat mengatakan tentang pentingnya pendidikan khususnya perguruan tinggi, hal ini bertolak belakang

dengan teori yang digunakan pada bab sebelumnya bahwa “faktor pendapatan masyarakat sebagai faktor dominan dalam merubah dan pembeda persepsi masyarakat terhadap pendidikan”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pendidikan pada umumnya baik untuk meningkatkan kualitas SDM. sesuai dengan yang dipaparkan oleh kepala Desa Pandan Indah bahwa Pandangan masyarakat terhadap perguruan tinggi bagus. Menurut kepala desa pandan indah sendiri mengenai perguruan tinggi juga sangatlah penting untuk menambah kualitas SDM, dengan harapan untuk membantu membangun Desa kedepannya atau sebagai generasi penerus. Oleh karena itu, Pendidikan terlebih perguruan tinggi sangat diperlukan untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas. di era yang sekarang ini perkembangan teknologi sudah semakin canggih dan maju. Oleh karena itu perlu adanya persiapan ilmu pengetahuan untuk menghadapi tantangan-tantangan yang ada, karena kalau tidak maka besar kemungkinan akan terjerumus ke hal-

⁸ Syam W. Nina. *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya) 2011. Hlm. 3

hal yang tidak diinginkan atau merusak generasi. Di samping dampak positif teknologi banyak sekali dampak negative dari teknologi itu sendiri terutama internet. Perguruan tinggi salah satunya bertujuan untuk mengembangkan potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.⁹

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah atas. Dengan perguruan tinggi dapat membuka wawasan dan memberikan ilmu pengetahuan serta dapat membuat pola pikir yang lebih dewasa, karena di dalam lingkup perguruan tinggi tidak hanya belajar tentang materi kita juga bisa memahami prinsip dan menerima pendapat orang lain. Adapun fungsi dari perguruan tinggi menurut UU No. 12 Tahun 2019 pasal 4 bahwa pendidikan tinggi memiliki 3 fungsi yaitu:

- a) mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa;
- b) mengembangkan sivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing dan kooperatif melalui pelaksanaan tridarma;
- c) mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora.¹⁰

Namun adanya anggapan dari masyarakat bahwa pendidikan atau melanjutkan studi ke perguruan tinggi belum tentu menjadikan kehidupan yang lebih baik atau dengan kata lain pendidikan tidak menjanjikan masa depan yang sukses dan juga menganggap pendidikan hanya akan menghabiskan uang (pemborosan). Itu merupakan realita yang ada di Desa Pandan Indah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu Informan yaitu Sapoan

9

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2012/12tahun2012uu.htm>, Diakses Pada Tanggal 25 Mei 2019, Pukul 20:00

10

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2012/12TAHUN2012UU.htm>, Dikutip Tanggal 02 Juni 2019, Pukul 08:15.

Saprianto, yang memilih mencari kerja setelah lulus SMA karena menganggap perguruan tinggi belum tentu menjadikan hidup lebih baik dan hanya akan menghabiskan uang orang tuanya saja.

Pada dasarnya semua orang tua menginginkan agar anak-anaknya menjadi orang yang sukses kelak, namun berbeda dengan beberapa orang tua yang berpendapat bahwa ketika anak mereka sudah lulus SMA atau sederajat itu sudah cukup dan lebih baik mencari kerja. Selain itu juga ada persepsi masyarakat Desa Pandan Indah terhadap perguruan tinggi walaupun secara ekonomi mereka mampu namun minat dan pemahaman terhadap perguruan tinggi masih kurang. Padahal ketika para orang tua memahami akan pendidikan yang sebenarnya terutama pendidikan perguruan tinggi akan membuahkan hasil yang baik juga karena tujuan dari pendidikan itu sendiri ialah kesempurnaan hidup manusia sehingga dapat memenuhi segala keperluan lahir dan batin yang di peroleh dari kodrat alam.¹¹

Persepsi yang demikian merupakan anggapan dari masyarakat Desa Pandan Indah bahwa pendidikan bagi anak perempuan tidak begitu penting, sampai sekolah menengah atas saja sudah cukup. Padahal menuntut ilmu bagi setiap manusia itu diwajibkan baik laki-laki maupun perempuan sebagaimana hadis nabi SAW. yang artinya: “*menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun perempuan*”. Selain itu juga pendidikan terlebih pendidikan tinggi adalah untuk memberikan sejumlah pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang banyak daripada tidak bisa segera dilihat hasil atau dampaknya baik bagi seseorang maupun masyarakat. Pendidikan formal sesungguhnya mempunyai fungsi majemuk, misalnya sebagai sarana penyiapan tenaga kerja sebagai wahana pengenalan diri sendiri, sebagai salah satu lingkungan pembinaan keperibadian, sebagai salah satu pusat pengembangan bakat atau minat dan sebagainya.

Persepsi masyarakat terhadap perguruan tinggi mayoritas dari

¹¹ Al Musna, Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalitas Praksis Pendidikan Ki Hajar

Dewantara, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 2, Nomor 1 Juni 2017. Hlm. 122

mereka mengatakan bahwa melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan berdampak positif bagi masa depan anak. Karena dengan melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas, lebih berpengalaman, lebih berpikir dewasa, apalagi jika dihadapkan pada berbagai permasalahan yang semakin kompleks di era modern saat ini. Maka, perguruan tinggi akan sangat mendukung terhadap kesejahteraan masyarakat tersebut. Akan tetapi hal ini juga tergantung pada persepsi tiap individu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, karena sebagian masyarakat Desa Pandan Indah ada yang lebih memilih bekerja daripada melanjutkan ke perguruan tinggi. Maka dari itu, persepsi masyarakat dominan dipengaruhi obyek yang dipersepsikannya.

Persepsi masyarakat Desa Pandan Indah terhadap perguruan tinggi baik untuk dapat mendukung kesejahteraan mereka di masa depan. Meskipun persepsi masyarakat baik, Akan tetapi tidak semua orang tua dan masyarakat bisa melanjutkan

studi anak ke jenjang yang lebih tinggi terutama perguruan tinggi.

2. Motivasi Masyarakat Dalam Melanjutkan Studi Anak Ke Perguruan Tinggi Di Desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2019

Pendidikan adalah sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju *taklif* (kedewasaan). Baik secara akal, mental maupun moral. Untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba di hadapan khaliqnya dan sebagai khalifah pada smesta.¹²

Dari definisi tersebut di atas, jelas bahwa fungsi pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan dan keahlian yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah masyarakat.

Untuk mencapai ke perguruan tinggi yang diharapkan perlu adanya suatu dorongan motivasi dari orang tua. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang

¹² Baharudin, *Sosiologi Pendidikan* (Gelogor: Sanabil) 2016. Hlm. 46

bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.

Dalam pelaksanaan pendidikan terdapat tiga faktor yang sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan pendidikan, yaitu tanggung jawab orang tua, guru dan masyarakat. Tugas orang tua mendidik anaknya di lingkungan keluarga, dan guru mendidik siswanya di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga sosial yang tumbuh berkembang dari masyarakat dan untuk masyarakat tidak terlepas dari target dan sasaran yang dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri, sehingga sekolah yang

memenuhi target dan sasaran tersebut akan selalu dicari dan diburu oleh masyarakat untuk dijadikan tempat belajar anaknya.

Motivasi Masyarakat dalam melanjutkan ke perguruan tinggi di Desa Pandan Indah tahun 2019 dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

a. Faktor ekonomi

Masyarakat di Desa Pandan Indah mayoritas bekerja sebagai petani. Mengingat bahwa sebagai seorang petani kerjanya identik dengan panas-panasan dan menguras tenaga yang banyak. Oleh karena itu masyarakat atau orang tua tidak ingin melihat anak-anaknya bekerja seperti mereka, mereka menginginkan anak-anaknya bekerja yang lebih baik dari orang tuanya. Sebagian besar masyarakat termotivasi untuk menyekolahkan anak-anaknya supaya mendapatkan uang dengan cara yang lebih layak untuk memperbaiki ekonomi keluarga.

Jumlah anak yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi di tahun 2019 tercatat 25 orang. Yang dipengaruhi karena

faktor ekonomi 9 orang atau dalam prosentase 36%. Meskipun persepsi masyarakat terhadap perguruan tinggi di Desa Pandan Indah baik. Akan tetapi Masih ada orang tua atau masyarakat yang belum mampu menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi terutama perguruan tinggi karena factor biaya. Ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak, karena untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi perlu ditunjang dan didorong oleh sarana dan fasilitas yang tersedia, oleh karena itu perlu di tunjang dengan pengadaan dana atau biaya.

Masyarakat Di Desa Pandan Indah, faktor Ekonomi merupakan faktor dominan menjadi kendala untuk melanjutkan studi anak ke jenjang yang lebih tinggi terutama perguruan tinggi. Anak yang tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi tercatat 21 dan 11 orang atau berdasarkan prosentase 52% terkendala karena faktor ekonomi.

Keadaan ekonomi masyarakat di Desa pandan indah

masih tergolong miskin. meskipun pada pendataan terakhir diindikasikan ada peningkatan pada sektor ekonomi, namun dari 1. 980 kepala keluarga yang ada sebanyak 1. 725 atau 90% kepala keluarga tergolong tidak mampu. Keadaan ekonomi masyarakat Pandan Indah sebagian besar masih menggantungkan nasib ekominya di sektor pertanian, peternakan yang mencapai 80%, sisanya yang 20 % itu adalah sebagai pengusaha bangunan, pemngusaha kios, menjadi perawat, menjadi guru, menjadi dosen, dan keterampilan-keterampilan yang lain.

b. Faktor keluarga

Selain faktor ekonomi, perlu juga adanya dorongan motivasi dari orang tua terhadap anak-anaknya untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Karena keluarga merupakan lingkungan yang sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan kepribadian seorang anak. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dalam masyarakat. Oleh karena itu

keluarga sebagai institusi pendidikan harus bisa menanamkan minat kepada anggota keluarga (anak-anaknya) untuk meneruskan serta mengembangkan kepribadian anak yaitu dengan memberi motivasi kepada anak-anaknya.

Jumlah anak yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi di tahun 2019 tercatat 25 orang. Yang dipengaruhi karena faktor motivasi dari keluarga 8 orang atau dalam prosentase 32%.

Masyarakat Desa Pandan Indah masih ada yang tidak dapat menikmati pendidikan terutama perguruan tinggi karena kurangnya dorongan motivasi dari orang tuanya tentang pentingnya pendidikan. Akibatnya masih ada anak putus sekolah, mereka memilih untuk bekerja, menikah dan bahkan menganggur. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dari 21 orang yang tidak melanjutkan studinya, ada 5 orang atau berdasarkan prosentase 23% tidak melanjutkan studinya karena kurangnya dorongan motivasi dari orang tuanya.

c. Faktor lingkungan

Desa Pandan Indah merupakan salah satu desa dari 10 Desa yang ada di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Desa Pandan Indah terdiri dari 11 Dusun yaitu : Dusun Kelambi 1, Dusun Dangah, Dusun Kereak, Nangker, Dusun Bolor Gejek, Dusun Panggongan, Dusun Mengkoneng, Dusun Aik Kerit, Dusun Rege, Dusun Sukalalam dan Dusun Kelambi 2. Adapun karakteristik lingkungannya tidak jauh berbeda dengan desa-desa lainnya, dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti data yang anak yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi dari tahun 2015-2019 tercatat 125 orang. Dan para lulusan dari perguruan tinggi juga dapat menjadi motivasi melanjutkan.

Lingkungan yang ada di sekitar masyarakat juga dapat mempengaruhi motivasi bagi masyarakat di Desa Pandan Indah dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi, walaupun secara ekonomi mereka tidak mampu, akan tetapi karena masyarakat

melihat di lingkungan sekitar mereka orang-orang berpendidikan semua mereka jadi termotivasi dan ingin melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya. Hal itu dapat dilihat dari hasil wawancara dengan muhamad nasibu selaku anak dari amak sapium menyatakan bahwa selain karena dukungan orang tua, lingkungan masyarakat juga mampu memotivasi untuk melanjutkan pendidikannya.

Seiring waktu antusias masyarakat dalam melanjutkan studi anak mulai membaik di setiap dusun yang ada di desa pandan indah: Saat ini jumlah anak yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi di tahun 2019 tercatat 25 orang. Yang dipengaruhi karena faktor lingkungan 5 orang atau dalam prosentase 20%.

d. Adanya bantuan dari pemerintah

Faktor pendukung lainnya adalah sebuah bantuan dari pemerintah yang berupa beasiswa. Masyarakat terdorong untuk melanjutkan studi anak ke perguruan tinggi yang sudah

direalisasikan untuk pengembangan pendidikan, karena pemerintah juga ikut bertanggung jawab dalam kemajuan pendidikan. Sebagaimana penjelasan tersebut bahwa pemerintah telah membantu dengan berbagai macam beasiswa seperti Bidikmisi, BLU dan lain sebagainya. Oleh Karena itu faktor ekonomi bukan kendala karena pemerintah telah memberikan bantuan.

Jumlah anak yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi di tahun 2019 tercatat 25 orang. Yang dipengaruhi karena beasiswa 3 orang atau dalam prosentase 12%. Adapun faktor dominan yang mempengaruhi motivasi masyarakat dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah faktor ekonomi yaitu untuk memperbaiki ekonomi keluarga. Demikian juga ekonomi merupakan faktor dominan menjadi kendala tidak dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi terutama perguruan tinggi. Pendapatan masyarakat di desa pandan indah rata-rata kurang dari 1 juta per bulan dan biaya

perguruan tinggi saat ini di atas 1 juta di tambah dengan fasilitas-fasilitas penunjangnya seperti: laptop, buku, dan lain sebagainya serta biaya hidup selama menempuh dunia perkuliahan seperti kos, makan, minum dan lain sebagainya.

C. Kesimpulan

Persepsi masyarakat di Desa Pandan Indah terhadap perguruan tinggi adalah baik karena a) pentingnya pendidikan untuk masa depan anak-anaknya, b) menggapai cita-cita, c) mendapatkan ilmu pengetahuan, pengalaman d) meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan lain sebagainya. Akan tetapi meskipun demikian sebagian masyarakat berpersepsi kurang baik terhadap perguruan tinggi karena ada faktor-faktor yang melatar belakangnya antara lain: a) faktor biaya, b) Kurangnya minat terhadap perguruan tinggi, c) kurangnya Pemahaman masyarakat tentang perguruan tinggi

Sedangkan motivasi masyarakat dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2019 baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi

masyarakat di Desa Pandan Indah dalam melanjutkan studi anak ke perguruan tinggi adalah sebagai berikut: a) Ekonomi b) Keluarga, c) Lingkungan masyarakat, d) Adanya bantuan dari pemerintah berupa beasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Abdul Kadir. Dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Afifuddin. Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Ardika Fateh Hukama, "Persepsi Masyarakat PeDesaan Terhadap Pendidikan Tinggi Kabupaten Ngajuk (Studi Analisis Teori George Herberd Mead)", Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, Depok: Ghalia Indonesia, 2005.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: ANDI, 2010.

- Bimo Walgito, Psikologi Sosial: Suatu Pengantar Yogyakarta: Penerbit Andi 1978.
- Baharudin, Sosiologi Pendidikan, Gelogor: Sanabil: 2016
- Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, Jakarta: Kencana, 2010.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Farnila. Dkk, "Kondisi Sosial, Ekonomi Dan Motivasi Peserta Didik Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi", Manajemen Pendidikan, Vol 24, Nomor 6, September, 2015.
- Hamzah B. Uno, Teori Motivasi Dan Pengukurannya, Gorontalo: Bumi Aksara, 2006.
- <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2012/12TAHUN2012UU.htm>
- Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Masnur Muslich, Pendidikan Karakter, Malang: Bumi Aksara, 2010.
- Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosda, 2018.
- Nasution, Sosiologi Pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Mudjono. Damayanti, Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Nasution, Sosiologi Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004. Minhayati Shaleh, "Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus Dan Aktif Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik" Phenomenon, Vol. 4, Nomor 2 Oktober 2014.
- Nurul Zuriah, Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Rosyidah, "Persepsi Masyarakat PeDesaan Terhadap Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang)", Skripsi UIN Malang, 2008.

Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Sudirman, “Motivasi Orang Tua Dalam Melanjutkan Pendidikan Anak Ke Jenjang SMA Di Dusun Bangket Molo Desa Mekar Sari Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah”, Skripsi UIN Mataram, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Afabeta, 2017.

Suzani, “Krisis Ekonomi Keluarga Dalam Kelangsungan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi Di Desa Gerantung Lombok Tengah”, Skripsi UIN Mataram, 2015.

Syam W. Nina, *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunika*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.